

ABSTRAK

VALUASI EKONOMI PADA WISATA ALAM HUTAN KOTA BUKIT PANGONAN KABUPATEN PRINGSEWU DENGAN *TRAVEL COST METHOD*

Oleh

KHUSNUL KHOTIMAH

Hutan kota merupakan suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah Negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Hutan kota di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Salah satu pemanfaatannya dapat digunakan sebagai wisata alam yaitu wisata alam Hutan Kota Bukit Pangonan yang terdapat di Kelurahan Pajarisuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Akan tetapi, pengelolaan yang ada saat ini perlu didukung data ekonomi sumberdaya hutan sebagai dasar pengelola untuk mengambil keputusan perencanaan. Valuasi ekonomi dapat dilakukan dengan metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* (TCM). Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan secara signifikan. Variabel

Khusnul Khotimah

yang digunakan yaitu biaya perjalanan, asal pengunjung, umur, pengunjung dengan kategori pekerjaan (mahasiswa, PNS, TNI/Polri dan pegawai swasta), pengunjung dengan tingkat pendapatan Rp 4.600.000 - Rp 8.500.000, jumlah tanggungan dan pengunjung dengan jarak tempuh 6-25 km. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai surplus konsumen sebesar Rp 119.443/individu/satu kali kunjungan. Nilai manfaat ekonomi merupakan agregat atau penjumlahan *Willingness To Pay* (WTP) sehingga dapat diperoleh dengan mengalikan nilai surplus konsumen yang telah didapat sebelumnya dengan total kunjungan selama satu tahun. Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh nilai manfaat ekonomi lokasi sebesar Rp 4.557.944.880/tahun.

Kata kunci: Biaya perjalanan, hutan kota, karakteristik pengunjung, valuasi ekonomi.

ABSTRACT

ECONOMIC VALUE OF NATURAL TOURISM URBAN FOREST BUKIT PANGONAN IN PRINGSEWU DISTRICT BY TRAVEL COST METHOD

By

KHUSNUL KHOTIMAH

Urban forest is a compact and dense expanse of trees growing in urban areas on both state land and private land, which is designated as urban forest by an authorized official. Urban forests in Indonesia today have grown and developed over time, one of its uses can be used as nature tourism. One of the places that has tourism assets based on the use of natural resources is the natural tourism Urban Forest Bukit Pangonan located in Pajarisuk Village, Pringsewu District, Pringsewu Regency, Lampung Province. However current management needs to be supported by economic data on forest resources as a basis for managers to make planning decisions. One of the economic valuation techniques that can be used to assess environmental services in the form of natural beauty that is used as a tourist attraction can be done with the Travel Cost Method (TCM). The results showed that there were several variables that significantly influenced the number

Khusnul Khotimah

of visits. The variables are: cost of travel, origin of visitors, age, visitors in occupational categories (students, civil servants, military/police and private employees), visitors with an income level of Rp 4.600.000 - Rp 8.500.000, number of dependents and visitors with a distance of 6-25 km. Based on the calculation results obtained by the consumer surplus value of Rp 119.443/individual. The economic benefit value is an aggregate or the sum of the Willingness To Pay (WTP) so that it can be obtained by multiplying the value of the consumer surplus that has been obtained previously with a total of visits for one year. Based on these calculations, the value of the location economic benefits of Rp 4.557.944,880/year.

Keywords: Characterictics of visitor, economic valuation, travel cost method, urban forest.